

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri dari berbagai komponen yang masing-masing saling berkaitan satu sama lainnya. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diprogramkan, keselarasan antara komponen ini akan menopang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan masalah yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, baik kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh sebab itu, pemerintah terus melanjutkan perkembangan pendidikan sampai ke pelosok tanah air yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan melalui pendidikan, manusia akan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.¹

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhlahk mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.²

Suatu organisasi tentunya membutuhkan seseorang yang bisa mengelola dan mengendalikan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Seorang kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya harus memiliki kemampuan

¹Nur Ukhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 144.

²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 26.

sebagai leader (pemimpin). Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pimpinan disekolah harus mampu melakukan perbaikan-perbaikan dalam rangka mewujudkan sekolah yang berkualitas. Kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatan lainnya, karena kepala sekolah adalah seorang pimpinan atau seorang manajer yang menentukan kemajuan dan kemunduran sekolah tersebut.

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik disekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya, kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkoordinasi, menggerakkan dan menselaraskan sumber daya pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program yang dilaksanakan secara terencana. Kepala sekolah dituntut untuk menentukan kualitas kinerja kelembagaan pendidikan yang efektif dan produktif.³

³Riza Rosita, *Strategi Kepala Sekolah: Jurnal Administrasi Pendidikan* (Volume 4, No1, Februari, 2016) , h. 128.

Fungsi kepala sekolah sebagai manajerial, perencanaan, dan pengawasan yaitu, kepala sekolah dituntut untuk mampu dan juga handal dalam memanager serta mengatur setiap kegiatan, kepala sekolah juga dituntut untuk mampu membuat dan menyusun perencanaan kegiatan baik kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pelatihan para guru, dan kepala sekolah juga wajib mengawasi setiap kegiatan sekolah yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah yang membawa nama baik sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Dalam konteks keberagamaan, bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin. Dan dan setiap apa yang dilakukan maka aka dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Tanggungjawab manusia bersifat individual. Setiap orang bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an dalam surah At Thur, ayat 21 yang berbunyi

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ
وَمَا أَلْتَنَاهُمْ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ
رَهِيْنٌ

Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.

Prinsip ini juga ditemukan dalam sebuah hadits sebagai berikut: “Sesungguhnya Abdullah Bin Umar Berkata: Saya mendengar Rasulullah bersabda: Setiap dan kalian adalah pemimpin. Setiap dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban tentang orang yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin dan dia dimintai pertanggungjawaban tentang orang-orang yang dipimpinnya. Seorang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban tentang orang-orang yang dipimpinnya.

Mutu yaitu sebuah proses yang terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.⁴ Pengertian mutu pendidikan sekolah adalah bervariasinya kebutuhan siswa akan belajar, beragamnya kebutuhan guru dan staf lain dalam pengembangan profesionalnya, berbedanya lingkungan sekolah satu dengan yang lainnya dan ditambah dengan harapan orang tua/masyarakat akan pendidikan yang bermutu bagi anak dan tuntutan dunia kerja untuk memperoleh tenaga bermutu. Hal ini berdampak kepada keharusan bagi setiap individu terutama kepala sekolah yang harus mampu merespon dan mengapresiasi kondisi tersebut di dalam proses pengambilan keputusan, baik tujuan khusus maupun umum, dan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek.

Mutu pendidikan sebagai salah satu indikator untuk melihat produktivitas dan erat hubungannya dengan masalah pengelolaan atau manajemen pada lembaga atau sekolah. Salah satu upaya mengatasi permasalahan mutu adalah dengan mempelajari kecerdasan emosional yang diterapkan kepala sekolah sebagai pengelola.⁵

⁴Jerome Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* (Cet 1; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 75.

⁵Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h. 19.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 09 Januari 2020 di SD Negeri 233 Mattampa Walie, menunjukkan bahwa implementasi fungsi kepala sekolah dari manajerial sudah terlaksana, namun masih perlu adanya perbaikan dari segi perencanaan maupun dari segi pelaksanaan pengawasan fungsi kepala sekolah itu sendiri.

Berdasarkan kondisi real di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Implementasi Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 233 Mattampa Walie”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi fungsi kepala sekolah di SD Negeri 233 Mattampa Walie Kec.Mare Kab.Bone?
2. Apa fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 233 Mattampa Walie Kec.Mare Kab.Bone?

C. Defenisi Operasional

Sebelum menguraikan lebih lanjut pembahasan ini, maka terlebih dahulu penulis akan mengemukakan beberapa pengertian dasar yang dianggap penting pada judul skripsi ini.

Secara umum implementasi diartikan sebagai pelaksana atau penerapan. Menurut Ripley dan Franklin implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan, atau suatu jenis keluaran yang nyata, implementasi mencakup

tindakan-tindakan oleh sebagai actor, khususnya para birokrat yang di maksudkan untuk membuat program berjalan.⁶

Menurut agostiono implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.⁷

Fungsi adalah suatu jabatan (yang dilakukan) atau suatu pekerjaan yang akan dilakukan.⁸

Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga.⁹ Menurut Oemar Hamalik, sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya.¹⁰

Kepala sekolah adalah kepemimpinan pengajaran seorang kepala sekolah orang yang benar-benar seorang pemimpin, seorang inovator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah. Selain itu, pengetahuan tentang teori kepemimpinan merupakan bantuan yang besar di dalam meningkatkan efektivitas sekolah.¹¹

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 427.

⁷Agostiono, *Implementasi Kebijakan Pblk Model Van Mater dan Van Horn* 2010, h. 139.

⁸W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 332.

⁹Georgen R. Terry dan Lesie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Cet. 9; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 420.

¹⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 5.

¹¹Endang Hermawan, *Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 14 No. 07, 2003, h. 2

Meningkatkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya).¹²

Mutu menurut bahasa berarti kualitas. Mutu pendidikan menekankan pengalaman dari seluruh masyarakat, bukan hanya pengalaman pribadi perorangan.¹³ Menurut Garvin dan Davis mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia atau tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen.¹⁴

Fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah suatu pekerjaan yang akan dilakukan seorang pemimpin sebagai kunci keberhasilan sekolah tentang pengetahuan teori kepemimpinan dalam meningkatkan efektivitas sekolah.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui implementasi fungsi kepala sekolah di SD Negeri 233 Mattampa Walie Kec. Mare Kab. Bone.
- b. Untuk mengetahui fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 233 Mattampa Walie Kec. Mare Kab. Bone.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang hendak dicapai dari penelitian ini antara lain:

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1198.

¹³Abuddin Nata, *Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Al ghazali* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 83.

¹⁴Garvin dan Davis, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan* (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1982), h. 62.

- a. Secara ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu ke Islaman pada khususnya.
- b. Secara Praktis, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsi pemikiran dan masukan terhadap individu dan instansi yang terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan masyarakat, bangsa, negara, dan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelaahan terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dan berguna pula untuk mendapatkan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan plagiat.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Khozin Efendi

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Khozin Efendi pada tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul*. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa peran yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi pembenahan input, proses dan output serta mengoptimalkan segala sumber daya yang ada secara berkesinambungan.¹⁵

¹⁵Ari Khozim Efendi, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul" (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), h.x.

Penelitian tersebut mempunyai relevansi dengan penulis karena juga mengkaji mengenai mutu pendidikan. Namun, perbedaannya yaitu penelitian Ari Khozin Efendi berfokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada pengimplementasian fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh MJ Hari Marsongko

Penelitian yang dilakukan oleh MJ Hari Morsongko pada tahun 2009 dalam skripsinya yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto*. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa peningkatan mutu pembelajaran di SD Muhammadiyah Wonerjo ditentukan bagaimana kepala sekolah dapat mengelola manajemen sekolah serta kemampuan dalam menetapkan Visi Misi tujuan pendidikan SD Muhammadiyah Wonerjo.¹⁶

Penelitian tersebut mempunyai relevansi dengan penulis karena juga mengkaji mengenai mutu pendidikan. Namun, perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh MJ Hari Marsongko berfokus pada Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada pengimplementasian fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

¹⁶MJ Hari Marsongko, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah di SD Muhammadiyah Wonerjo Polokarto" (Tesis Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas 11 Maret Surakarta, 2009), h. Xiii.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Umami

Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Umami pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDS Ananda Islamic School Pegadungan Kalideres Jakarta Barat*. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa kepala sekolah telah melaksanakan kepemimpinannya dengan baik sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SDS Ananda Islamic School berdasarkan manajemen mutu terpadu.¹⁷

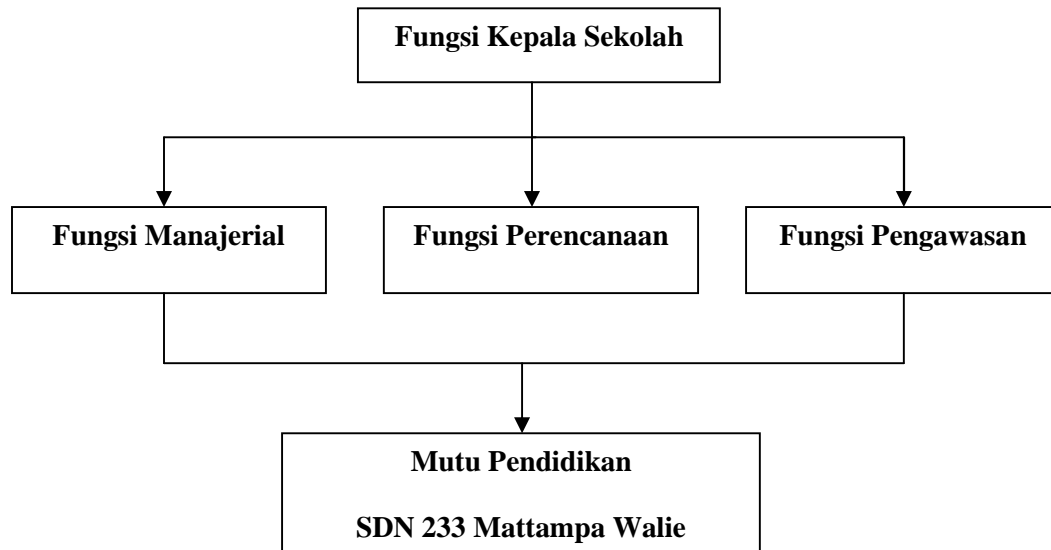
Penelitian tersebut mempunyai relevansi dengan penulis karena juga mengkaji mutu pendidikan. Namun, perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizka Umami berfokus pada Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada pengimplementasian fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini peneliti akan menguraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian. Guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah, maka kerangka pikir ini perlu dikembangkan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.

¹⁷Rizka Umami, " *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDS Ananda Islamic School Pegadungan Kalideres Jakarta Barat* " (Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kejuruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h. Vi.

Adapun kerangka pikir yang dimaksud yaitu :



Berdasarkan kerangka pikir yang digambarkan diatas dapat dipahami bahwa implementasi fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan mengetahui beberapa fungsi kepala sekolah yaitu fungsi manajerial, fungsi perencanaan, dan fungsi pengawasan.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur, dan tertib, yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang objektif. Adapun metode penelitian diantaranya.¹⁸

¹⁸Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis* (Cet.III; Jogjakarta [Yogyakarta]: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 25.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dengan pendekatan tersebut peneliti akan mendeskripsikan kenyataan secara benar berdasarkan analisis data yang diperoleh.¹⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan sampai peneliti mendapatkan seluruh data.²⁰

Menurut *Bogdan* dan *Taylor* yang dikutip dalam buku Moleong yang berpendapat bahwa, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.²¹ Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental

¹⁹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 23.

²⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 3.

²¹Lex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 4.

bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.²²

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *field research* yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, guna memperoleh informasi terhadap masalah-masalah yang dibahas. Penulis melakukan penelitian guna memperoleh dan mengumpulkan data yang terkait dengan Implementasi Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 233 Mattampa Walie Kecamatan Mare Kabupaten Bone

2. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Manajemen

Pendekatan manajemen yaitu ilmu yang mempelajari tentang proses mengelola lembaga pendidikan dan lembaga keorganisasiaaan dengan melibatkan sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun non-manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian pendekatan ini sangat penting untuk implementasi fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

²²Lex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 5.

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang mempelajari jiwa seseorang melalui perilaku yang dapat diamati.²³ Dalam pendekatan psikologis selalu melibatkan aspek kejiwaan atau tingkah laku manusia. Pendekatan psikologis menuju pada pemahaman manusia, khususnya tentang proses perkembangan dan proses pembelajaran, sehingga pendekatan ini merupakan pendekatan yang penting dalam mengetahui fungsi kepala sekolah di SD Negeri 233 Mattampa Walie Kecamatan Mare Kabupaten Bone

c. Pendekatan pedagogik

Pendekatan pedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah dalam usaha membentuk siswa menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya dan berpengetahuan.²⁴

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 233 Mattampa Walie Desa Mattampa Walie Kec.Mare Kab.Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda

²³Paimun, dkk, *Psikologis Perkembangan* (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan UT, 1998), h. 47.

²⁴Uyoh Sadullah dkk, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Cet, I; Jakarta: Alfa Beta, 2010), h. 7.

nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa, gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif.²⁵

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁶ Data yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.²⁷ Dalam memperoleh data primer peneliti mengambil dari lapangan khususnya dari objek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru .

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.²⁸ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku referensi atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen peneliti adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²⁹

²⁵Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untu Penelitian Pemula* (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 44.

²⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 62.

²⁷Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104.

²⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 91.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 136.

Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti.³⁰

Adapun instrumen yang calon peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pedoman observasi terlebih dahulu dalam mengumpulkan data mulai proses pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki dalam pengamatan tersebut. Pedoman observasi berupa daftar hal-hal yang dapat diamati di lokasi penelitian.
- b. Pedoman wawancara seperlunya, agar memudahkan bagi peneliti dalam wawancara kepada informan yang dianggap dapat memberikan data konkret yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam penelitian ini. Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan penelitian yang akan diberikan kepada informan.
- c. Dokumentasi berupa daftar hal-hal yang diperoleh dokumentasinya.

Adapun panduan wawancara disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

No	Fokus	Dimensi	Indikator
1	Fungsi kepala sekolah	1. Fungsi manejerial	a. Bekerja dengan melalui orang lain b. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi

³⁰Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. I (Cet.I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 134.

			<p>berbagai persoalan</p> <p>c. Bertanggung jawab dan mampu mampu mempertanggungjawabkan</p> <p>d. Sebagai juru penengah</p> <p>e. Mengambil keputusan yang sulit</p>
		<p>2. Fungsi perencanaan</p>	<p>a. Melakukan perencanaan keuangan dengan mengusulkan dan mengesahkan anggaran belanja dan juga anggaran pendapatan sekolah</p> <p>b. Ikut terlibat dalam pembentukan besaran uang sekolah yang harus dibayarkan murid per-bulannya</p> <p>c. Terlibat aktif dalam rapat bertsama dengan dinas pendidikan serta pemilik sekolah untuk membahas perencanaan sekolah</p> <p>d. Menjalankan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut</p> <p>e. Melaksanakan dan mengaplikasikan visi misi dari</p>

			<p>sekolah yang dipimpinnya</p> <p>f. Melakukan perencanaan terhadap staf, seperti pengembangan tarif staf, penambahan staf, evaluasi staf, dan sebagainya</p>
		<p>3. Fungsi pengawasan</p>	<p>a. Menyusun aturan dan juga tata tertib bagi guru, staf, dan juga murid secara adil dan objektif</p> <p>b. Memberikan sanksi tegas dan nyata kepada seluruh perangkat sekolah yang melanggar peraturan</p> <p>c. Menjaga agar setiap perangkat sekolah, seperti guru, staf dan juga murid dapat membawa nama baik dan juga martabat sekolah ketika berada di luar lingkungan sekolah</p> <p>d. Berperan aktif dalam forum kepala sekolah untuk meningkatkan pengawasan terhadap siswa, agar tidak</p>

			terlibat berbagai macam hal dan juga kegiatan yang melawan hukum dan macam-macam norma yang berlaku
2	Mutu pendidikan	Input	a. Sumber daya b. Perangkat lunak c. Harapan dan sasaran
		Proses	a. Pengambilan Keputusan b. Belajar mengajar c. Monitoring dan evaluasi
		Output	Prestasi siswa

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan.³¹ Dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah instrumen pengumpulan data dengan cara mengamati obyek yang di teliti, yang di dukung dengan pengumpulan dan pencatatan data

³¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Cet. III; Ar-Ruzz Media, 2016), h. 208.

secara sistematis.³² Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.³³

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³⁴ Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.³⁵ Agar wawancara terarah dan berjalan dengan baik, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian wawancara, buku catatan dan alat perekam bila diperlukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data-data melalui prasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman), data gambar, foto, blue print dan lain sebagainya.³⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, seperti gambar sekolah serta konsep teori yang berkaitan

³²S. Nsution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara,2000), h.10.

³³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. 8, Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 118.

³⁴Lexy j. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi (Cet. 22; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 189.

³⁵S. Eko Putra Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 40.

³⁶Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Cet. 1; Yogyakarta: UII Press, 2005), h, 138.

dengan variabel yang diteliti.³⁷ Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁸

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis kualitatif yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu sesuai dengan tujuan peneliti.³⁹ Semua hasil wawancara penulis dengan informan yang cukup banyak, dicatat secara teliti dan terperinci.

b. Penyajian Data

Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan

³⁷Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untu Penelitian Pemula* h. 100.

³⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 89.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.

untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁰ Reduksi data yang telah didapat dalam tahap wawancara kemudian dianalisis secara mendalam.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel,⁴¹ Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti melakukan kegiatan interpretasi data untuk menemukan makna dari data yang telah disaji.

Data dipergunakan dalam pembahasan ini bersifat kualitatif, karenanya dalam menganalisis juga digunakan metode analisis kualitatif. Selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung objek pembahasan.

Dalam menganalisis digunakan metode:⁴²

- 1) Induktif, menganalisis data dengan bertolak dari hal-hal yang bersifat khusus, selanjutnya mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 341.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 345.

⁴²Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Ed. Revisi (Cet. XXV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h. 329.

- 2) Deduktif, yakni menganalisis data dengan bertolak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat spesifik atau yang lebih khusus.